

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan informasi dimasa sekarang ini, membuat kalangan dunia usaha dihadapkan pada kondisi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif. Persaingan tersebut tidak hanya dengan perusahaan didalam negeri tetapi juga dengan perusahaan diluar negeri. Kondisi ini menuntut sebuah perusahaan harus mampu beradaptasi dan mampu menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian perusahaan akan unggul dalam persaingan dan terhindar dari kebangkrutan. Tiap-tiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan pokok yaitu memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar. Salah satu tempat untuk memperoleh dana adalah melalui pasar modal. Kehadiran pasar modal memiliki pengaruh yang penting dalam mengumpulkan dana baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Husnan(2001) menyatakan :

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, publik, maupun swasta.¹

¹Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YPKN.Hal.3

. Bagi para investor pasar modal merupakan tempat untuk menginvestasikan dananya yang tidak hanya bertujuan jangka pendek tetapi untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. Investor yang melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil dari return yang diperolehnya.. Investor tersebut akan memperoleh dua bentuk pendapatan yang diinginkan yaitu *capital gain* dan pendapatan dividen (*deviden yield*). Semakin besar pendapatan dividen maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut.

Seorang investor akan terlebih dahulu mencari informasi untuk memastikan apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar resiko yang akan dihadapi. Informasi tersebut bisa diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Dari laporan keuangan, seorang investor dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan. Bila kinerja manajemen perusahaan baik maka hal tersebut dapat menyakinkan dan mendorong investor untuk menanamkan modalnya lebih banyak lagi.

Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan tidak akan memberikan makna apa-apa tanpa dianalisis terlebih dahulu. Analisis ROI adalah salah satu analisis yang mampu menguraikan secara rinci hal-hal yang berpengaruh terhadap efisiensi dan operasi perusahaan.

Return On Investment (ROI) atau sering disebut *Return On Total Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi terhadap jumlah uang yang

diinvestasikan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Ditekankan pada profitabilitas bahwa untuk berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*.

Menurut Husnan (2001) mengungkapkan:

Return On Investment (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal.² Sedangkan,

Menurut (Munawir, 2004) menyatakan:

besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover dari operating assets* dan *profit margin*.³

Dari berbagai faktor tersebut, ROI dapat dihitung dengan mengalihkan antara profit margin dan perputaran aktiva. Keputusan Menteri Keuangan No 740/KMK.00/1989 menetapkan tentang standar ROI untuk perusahaan *go public* dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Standar ROI

ROI (%)	Kondisi Perusahaan
Kurang dari 5	Perusahaan tidak sehat
Diantara 5-8	Perusahaan kurang sehat
Diantara 8-12	Perusahaan sehat
Lebih dari 12	Perusahaan sehat sekali

²Husnan. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Semarang: Satya Kencana. Hal.71

³Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Hal.89

Masalah yang timbul yang berkaitan dengan ROI adalah bagaimana menaikkan tingkat *profit margin* dan *perputaran aktiva*. Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu penjualan dan laba. Tinggi rendahnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (*Operating Assets*). Besar kecilnya perputaran aktiva selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu penjualan dan total aset. Sedangkan total aset dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan.

Menurut (Syafri, 2002):

ROI dapat dihitung dengan mengalikan persentasi laba bersih dengan *Assets Turnover*.⁴ Hal yang serupa juga diungkapkan oleh

(Husnan, 1998):

yang menghitung ROI dengan cara mengalikan Net Profit Margin dengan Perputaran Aktiva.⁵

Sedangkan secara umum ROI dapat dihitung dengan membagi laba bersih yang diperoleh dengan aktiva total perusahaan. Penjualan terjadi dikarenakan adanya suatu proses penukaran barang atau jasa antara penjual dengan pembeli. Melalui proses inilah laba atau keuntungan diperoleh. Fungsi pemasaran sangatlah penting didalam perusahaan untuk peningkatan penjualan. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat yang mampu mengefektifkan pengelolaan perusahaan. Apabila laba yang diperoleh tinggi maka profit margin akan meningkat, dan ROI

⁴Syafri, S. H. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (4 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal.335

⁵Husnan, S. (1998). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKYPN. Hal.569

juga semakin besar diperoleh. Jadi, penjualan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya ROI.

ROI merupakan alat ukur finansial yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan, atau dengan kata lain ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI pada umumnya digunakan para investor sebagai pedoman dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi ROI menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Hal ini tentu dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada investor. Artinya, jika ROI besar hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, dan akan meningkatkan *return*.

(Wasis, 2000) mengungkapkan:

bahwa ROI bukan semata-mata mengukur kemampuan perusahaan saja akan tetapi kemampuan yang terkait dengan modal yang diinvestasikan. Sehingga rendahnya modal dapat menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.⁶

Dari beberapa golongan modal kerja, modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif yang terdiri dari aktiva lancar (modal kerja). Adanya modal kerja (aktiva lancar) yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien agar tidak mengalami *insolvency* (tidak mampu

⁶Wasis. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Semarang: Satya Kencana. Hal.77

membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar memang sangat diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Maka secara tidak langsung total aktiva dikatakan sebagai penentu pencapaian laba perusahaan.

Unsur-unsur yang terkandung dalam modal kerja adalah aktiva lancar yang terdiri dari kas, persediaan dan piutang. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tetapi bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar karena semakin besar jumlah kas yang melebihi hutang lancarnya, mencerminkan adanya *over investment* atau banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Untuk mengukur efisiensi kas perlu diketahui tingkat perputarannya. Tingkat perputaran kas diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dengan kas.

Komponen kedua dari modal kerja adalah perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang menunjukkan berapa kali modal kerja yang tertanam dalam bentuk persediaan yang dapat berputar dalam satu periode produksi. Dengan menilai tingkat perputaran persediaan dapat diketahui apakah terdapat “*overstocking*” (persediaan barang secara berlebihan) atau tidak.

(Tunggal, 1995) mengungkapkan:

dengan adanya “*overstocking*” persediaan barang dapat menyebabkan kerugian karena barangnya menjadi rusak dan kurang laku karena perubahan mode, perubahan permintaan dan perubahan.⁷

Komponen ketiga dari modal kerja adalah perputaran piutang (*receivable Turnover*). Untuk mendukung misi perusahaan, usaha yang dilakukan adalah

⁷Tunggal, A. J. (1995). *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.162

dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut akan menimbulkan yang namanya piutang. Semakin besar rasio dan jumlah kredit, maka semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga banyak diteliti. Maria Yolanda (2015) mengungkapkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI), hal ini berbeda dengan dengan hasil penelitian Muhammad Mudzakkir (2019) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap ROI.

Variabel biaya operasional dan perputaran persediaan diteliti oleh Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016) yang menyatakan bahwa biaya operasi dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI). Sedangkan dalam penelitian Nita Prasetyawati, Allean Kristina HS, Milka Susana T (2019) mengungkapkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap ROI, tetapi perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROI.

Penelitian Retno (2009) meneliti bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan hasil penelitian Sarjito Surya dan Ruly Ruliana (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROI.

Variabel perputaran piutang juga diteliti oleh Sandy Jaya (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROI. Tetapi

Maria Yolanda (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Tabel berikut merumuskan perbedaan dalam studi diatas

Tabel 1.2
Research Gap

NO	VARIABEL INDEPENDEN	PENELITIAN TERDAHULU	HASIL
1	Penjualan terhadap Return on Investment	Maria Yolanda (2015)	Penjualan berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI)
		Muhammad Mudzakkir (2019)	Penjualan tidak berpengaruh terhadap ROI
2	Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan	Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016)	Biaya operasional dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI
		Nita Prasetywati, Allen Kristina HS, Milka Susana T (2019)	Biaya operasional tidak Berpengaruh terhadap ROI tetapi Perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROI
3	Perputaran Kas	Retno (2009)	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI
		Sarjito Surya dan Ruly Ruliana (2017)	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROI

4	Perputaran Piutang	Sandy Jaya (2014)	Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROI
		Maria Yolanda (2015)	Perputaran Piutang Berpengaruh signifikan terhadap ROI

Sumber : Maria Yolanda (2015); Muhammad Mudzakkir (2019); Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016); Nita Prasetywati, Allen Kristina HS, Milka Susana T (2019); Retno (2009); Sarjito Surya dan Ruly Ruliana (2017); Sandy Jaya (2014); Maria Yolanda (2015).

Berdasarkan *Research Gap* yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan Return on Investment (ROI) dapat diketahui bahwa hasil penelitian tersebut masih belum konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas penelitian ini karena adanya perbedaan yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis akan menganalisis ROI dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penulistertarik menetapkan penelitian ini dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Data tersebut menggunakan perusahaan manufaktur karena menurut penelitian terdahulu sudah banyak perusahaan manufaktur yang terbukti melakukan *Return on Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian yang disajikan diatas, terlihat ada masalah yang terjadi pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa beberapa hasil penelitian sebelumnya masih

belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Penjualan akan mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah Biaya Operasional akan mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah Perputaran Kas akan mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah Perputaran Persediaan akan mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah Perputaran Piutang akan mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Penjualan terhadap Return on Investment (ROI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Return on Investment (ROI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Return on Investment (ROI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return on Investment (ROI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Investment (ROI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) dengan menghubungkan variabel-variabel yang lebih luas daripada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi.

- b. Bagi Fakultas / Jurusan

Hasil penelitian ini untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut difakultas/jurusan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1. Definisi Laporan Keuangan

Setiap perusahaan maupun lembaga-lembaga membutuhkan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, manajemen, bank, pemerintah maupun pelaku pasar modal.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, Neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2016) menyatakan:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁸

Laporan keuangan secara sederhana diartikan sebagai suatu laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan juga periode kedepannya. (Kasmir, 2014)⁹

Dari beberapa pengertian laporan keuangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat dan relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ini akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Hakim, 2011) dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan mengungkapkan:

tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.¹⁰

⁸Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal.3

⁹Mudzakkir, M. (2019). *Pengaruh Penjualan Terhadap Return on Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Akuntansi*, 4-5.

¹⁰Hakim, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Hal.2

Sedangkan menurut (Kasmir, 2014), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan.

2.2.Return on Investment (ROI)

2.2.1. Pengertian Return on Investment (ROI)

ROI atau *Return on Investment* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Pengertian ROI adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang dipergunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila Return on Investment meningkat maka hal ini berarti

¹¹Mudzakkir, M. (2019). **Pengaruh Penjualan Terhadap Return on Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. *Akuntansi* ,Hal. 4-5.

rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang diperoleh pemegang saham. (Sutrisno, 2012).¹²

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2013).

Return on Investment (ROI) atau pengembalian atas investasi dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total investasi yang tersedia (Sutrisno, 2012). Rumus ROI dapat digunakan sebagai berikut:¹³

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Bila ROI sebuah perusahaan tinggi maka kinerja dari perusahaan tersebut akan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Investment (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan, dan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

¹²Milka Susana T, N. P. (2019). **Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap ROI pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.** *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Hal.7, Vol.1.

¹³ Mudzakkir, M. (2019). **Pengaruh Penjualan Terhadap Return on Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.** *Akuntansi* ,Hal 4-5.

2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment (ROI)

Terdapat 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi ROI, yaitu:

1. Perputaran Aktiva, yang dipergunakan untuk operasional perusahaan, dan
2. Profit Margin, besarnya keuntungan operasional yang terlihat dari persentase dan jumlah penjualan bersih.

Efek dari kedua faktor tersebut adalah ROI berubah apabila terdapat perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*. ROI naik ketika *profit margin* naik, dengan cara efisiensi sektor produksi, penjualan dan lain-lain. ROI naik ketika *asset turnover* juga besar, dengan cara manajemen investasi dana dalam aktiva.

2.2.3. Kelebihan dan Kelemahan Return on Investment (ROI)

Menurut (Ridwan, 2013), terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan *Return on investment* (ROI). Kelebihan dan kelemahan tersebut antara lain:

Kelebihan Return on Investment (ROI):

- a. Selain sebagai alat kontrol, ROI juga digunakan untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. Return on Investment (ROI) dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- c. Kegunaan Return on investment (ROI) yang paling utama berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi yang ada.

Disamping kelebihan dari analisis ROI terdapat kelemahan-kelemahan ROI yaitu sebagai berikut :

- a. Mengingat praktek akuntansi antar perusahaan yang seringkali berbeda, maka sering terjadi kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

- b. Penggunaan ROI untuk analisis rate of return tidak dapat dipakai untuk membandingkan anantara dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan.¹⁴**

2.3. Penjualan

Penjualan merupakan suatu unsur penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha karena dengan penjualan perusahaan berharap mendapat keuntungan yang bisa melanjutkan usaha perusahaan tersebut. Pengertian penjualan secara umum adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa dari penjual dengan pembeli. Penjualan sering disebut dengan hasil penjualan. Hasil penjualan adalah hasil jual dikali kuantitatif yang dijual sehingga didalamnya tidak termasuk pajak pertambahan nilai dan juga biaya lainnya (Baridwan, 2004).¹⁵

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (PSAK, 2004), menyebutkan:

bahwa definisi penghasilan meliputi pendapatan (*Revenues*) maupun keuntungan (*gains*).¹⁶

Menurut (Adanan Silaban, 2019) mengungkapkan:

Pendapatan timbul dari rangkaian kegiatan atau aktivitas normal suatu perusahaan. Pendapatan dapat timbul dari sumber seperti penjualan barang dagangan, provisi jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.¹⁷ Sedangkan,

¹⁴Ridwan, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁵Yolanda, M. (2015). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Akuntansi*, 7.

¹⁶Indonesia, I. A. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No 17*. Jakarta: Selemba Empat.

¹⁷ Adanan Silaban, B. L. (2019). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Medan: Fakultas Ekonomi UHN. Hal.139

Menurut (Soediyono, 1999) menyebutkan:

istilah pendapatan yaitu angka yang menunjukkan besarnya hasil penjualan kotor dagangan atau hasil penjualan barang dan jasa hasil produksi perusahaan.¹⁸

Dalam penelitian ini penjualan yang digunakan adalah penjualan bersih (*net sale*) yang tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

2.3.1. Hal-Hal yang Menimbulkan Penjualan

Menurut PSAK (2004) pendapatan timbul dari transaksi penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

1. Penjualan Barang

Menurut (Adanan Silaban, 2019) menyatakan:

Penjualan barang dagangan merupakan sumber utama pendapatan dari suatu perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dan perdagangan. Pendapatan dari penjualan barang harus diakui hanya bilamana semua kondisi berikut dapat dipenuhi.¹⁹

- a. Risiko dan imbalan yang signifikan dari kepemilikan atas barang tersebut telah ditransfer atau dipindahkan perusahaan kepada pihak pembeli,
- b. Perusahaan tidak memiliki kendali yang efektif atas barang yang sudah dijual, atau tidak memiliki keterlibatan manajerial berkelanjutan hingga suatu tingkatan yang biasanya berhubungan dengan kepemilikan,
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal,
- d. Kemungkinan bahwa imbalan secara ekonomis berkaitan dengan transaksi yang akan mengalir kepada perusahaan; dan

¹⁸Soediyono. (1999). *Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty. Hal.27

¹⁹Adanan Silaban, B. L. (2019). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Medan: Fakultas Ekonomi UHN. Hal.141

e. Biaya yang terjadi dan akan terjadi, dalam kaitannya dengan transaksi dapat diukur dengan andal.

Penentuan kapan suatu perusahaan telah memindahkan risiko signifikan dan manfaat kepada pembeli memerlukan pengujian terhadap transaksi tersebut. Jika perusahaan tersebut menahan risiko signifikan dari kepemilikan, transaksi tersebut bukanlah suatu penjualan dan pendapatan tidak diakui. Suatu perusahaan dapat menahan risiko kepemilikan yang signifikan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dapat dijamin sebagaimana lazimnya.
- b. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tertentu tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c. Bila pengiriman barang tergantung pada instalasi dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
- d. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi return.

Jika perusahaan hanya menahan risiko tidak signifikan atas kepemilikan, transaksi tersebut adalah suatu penjualan dan pendapatan diakui. Misalnya, penjual mungkin menahan hak milik atas barang semata-mata

untuk melindungi kolektibilitas dari jumlah yang jatuh tempo. Dalam hal ini jika perusahaan telah memindahkan manfaat kepemilikan dan risiko yang signifikan, transaksi tersebut adalah suatu penjualan dan pendapatan yang harus diakui. Contoh lain perusahaan yang hanya menahan risiko yang signifikan dari kepemilikan adalah dalam penjualan eceran dengan syarat dapat dikembalikan bila pelanggan tidak puas. Pendapatan dalam hal ini diakui pada waktu penjualan dilakukan jika penjual dapat mengestimasi secara baik yang akan terjadi dan mengakui suatu kewajiban berdasarkan pengalaman sebelumnya dan faktor-faktor lain yang relevan.

2. Penjualan jasa

Pendapatan jasa terjadi ketika suatu perusahaan melakukan kegiatan jasa kepada pihak lain. Kegiatan ini seperti jasa pengiriman barang, jasa iklan, jasa keamanan dan aktivitas jasa lainnya. Secara umum, pendapatan dari penyerahan jasa harus diakui dengan mengaju pada tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Pengakuan pendapatan ini harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal,
- b. Kemungkinan bahwa imbalan ekonomis yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan,
- c. Tahapan penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal,

- d. Biaya yang terjadi atas transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi dapat diukur dengan andal.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban daripada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Suatu perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal jasa yang diberikan. Tergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat meliputi:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai presentase dari total jasa yang harus dilakukan.
- c. Proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi dengan estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau yang harus dilakukan dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Selama tahap awal suatu transaksi, seringkali terjadi bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal. Namun demikian, besar kemungkinan terjadi bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh

kembali biaya transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat diperoleh kembali. Karena hasil transaksi tersebut tidak diestimasi dengan andal, tidak ada laba yang diakui.

Jika hasil dari suatu transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal dan kecil kemungkinan biaya yang terjadi akan diperoleh kembali, pendapatan tidak diakui dan biaya yang diakui sebagai beban.

3. Bunga, Royalti dan Dividen

Menurut (Adanan Silaban, 2019) menyatakan:

pendapatan yang timbul dari penggunaan aset perusahaan oleh pihak ketiga atau pihak-pihak lain akan memberikan pendapatan berupa bunga, royalti dan dividen yang harus diakui atas dasar berikut:

- a. **Bunga harus diakui dengan menggunakan bunga efektif,**
- b. **Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan syarat perjanjian yang relevan,**
- c. **Dividen harus diakui bilamana pemegang saham berhak menerima pembayaran.²⁰**

Hasil efektif suatu aktiva merupakan tingkat bunga yang diperlukan untuk mendiskontokan aliran penerimaan kas di masa depan yang diharapkan selama hidup aktiva tersebut untuk menyamakan jumlah tercatat semula jumlah amortisasi setiap diskon, premium atau perbedaan lain antara jumlah tercatat semula dari suatu instrumen hutang dan jumlahnya pada saat jatuh tempo. Royalti diakui sesuai dengan syarat perjanjian yang relevan kecuali,

²⁰Adanan Silaban, B. L. (2019). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Medan: Fakultas Ekonomi UHN.Hal.144-145

dengan memperhatikan hakekat perjanjian adalah lebih sesuai untuk mengakui pendapatan atas suatu dasar yang sistematis dan rasional lain.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan tersebut. Namun, bila ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah yang telah termasuk dalam pendapatan jumlah yang tidak dapat ditagih atau jumlah yang pemilihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, daripada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

2.4. Biaya Operasi

Menurut (Mangasa, 2016) mengungkapkan:

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/ bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.²¹

Beban usaha adalah beban yang dikeluarkan dalam rangka usaha pokok perusahaan untuk mendapatkan laba. Beban operasi terbesar umumnya termasuk gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan (Harrison, 2014).²²Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya usaha adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diharapkan dalam rangka usaha-usaha pokok perusahaan yakni untuk mendapatkan laba.

²¹Mangasa, S. (2016). *Akuntansi Biaya*. Medan: Fakultas Ekonomi UHN. Hal.10

²²Zandra, R. A. (2016). **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas**. *Jurnal Akuntansi, Vol 1*, Hal.4.

Dalam penelitian ini biaya yang digunakan adalah biaya operasi terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Hal ini disebabkan karena laba yang tinggi dihasilkan dari operasional perusahaan sehingga biaya operasi perusahaan memegang peranan penting. Selain itu hanya biaya operasi yang tercantum dalam laporan keuangan di BEI.

a. Cara Penggolongan Biaya

Menurut (Mulyadi, 2005) terdapat 5 (lima) cara penggolongan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran:

Merupakan dasar penggolongan biaya yang terdiri dari:

- a. **Biaya bahan baku**
- b. **Biaya tenaga kerja langsung**
- c. **Biaya overhead**

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan:

- a. **Biaya produksi.** merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- b. **Biaya pemasaran.** merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. **Biaya administrasi dan umum.** merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya:

- a. **Biaya langsung.** Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayainya. Jika sesuatu yang dibiayainya tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
- b. **Biaya tidak langsung.** Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik

4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:

- a. **Biaya variabel.** Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- b. **Biaya semi variabel.** Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. **Biaya semi tetap.** Biaya semi tetap adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada produksi tertentu.
 - d. **Biaya tetap.** Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
- 5) **Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya:**
- a. **Pengeluaran modal (*capital expenditure*).** Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
 - b. **Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).** Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.²³

2.5. Perputaran kas

Setiap perusahaan dalam mengembangkan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap (Sutrisno, 2013). Sedangkan menurut (Sartono, 2001) kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (cash on hand) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran.²⁴

Perputaran kas (*Cash Turnover*) dapat dihitung dengan membandingkan antara sales (penjualan) dengan jumlah kas. Semakin tinggi tingkat perputaran

²³Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hal.13

²⁴Widiarti, Y. R. (2009). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2006.** *Jurnal Akuntansi* 28-29.

kas semakin baik, karena hal tersebut berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas (Ryanto, 1998).²⁵

Kas oleh perusahaan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Menurut(Gitosudarmo, 2001) kas dalam kegiatan operasional perusahaan digunakan untuk:

- a. **Membelanjai seluruh kegiatan sehari-hari**
- b. **Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap**
- c. **Membayar dividen, pajak, bunga dan pembayaran lain-lain**²⁶

Dalam pengelolaannya, kas harus direncanakan dan diawasi baik penerimaan maupun penggunaannya sehingga tidak akan terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap kas tersebut.

Menurut (Munawir, 1995) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan berasal dari:

- a. **Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud (*intangible asset*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.**
- b. **Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.**
- c. **Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.**
- d. **Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.**
- e. **Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga/dividen dari investasinya, sumbangan/hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.**

²⁵Deddi Rossidi Soetama, S. S. (2017). **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.** *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 10, hal. 313-332.

²⁶Gitosudarmo, I. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPEE. Hal.61

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- d. Pembelian barang daganagan secara tunai dan adanya pembayaran biaya operasi.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lain-lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda dan lain-lain.²⁷

Di dalam perusahaan terdapat adanya aliran kas masuk (*Cash Inflow*) dan aliran kas keluar (*Cash Outflow*). Apabila terjadi kas masuk lebih besar dari kas keluar pada suatu saat tertentu maka akan terjadi saldo kasyang akan tertahan di dalam perusahaan. Sebaiknya jika aliran kas masuk lebih kecil dari aliran kas keluar pada saat tertentu akan menimbulkan defisit kas atau kekurangan kas. Dengan demikian perlu adanya perimbangan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam menentukan saldo kas perusahaan pada suatu saat tertentu.

Ada tiga motif untuk mempertahankan kas dalam pengertian luas baik uang tunai maupun uang yang ada di bank, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk transaksi

Karena aliran kas masuk tidak sama dengan aliran kas keluar, maka diperlukan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha.

- b. Kebutuhan untuk berjaga-jaga

²⁷Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Hal.159

Karena ketidakpastian aliran kas pada masa mendatang dan kemampuan meminjam perusahaan untuk menambah kebutuhan dana.

c. Kebutuhan untuk spekulasi

Kebutuhan kas untuk memperoleh keuntungan karena perubahan harga surat berharga (Sartono, 2000).²⁸

2.6. Perputaran Persediaan

Persediaan barang atau *inventory* merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan (Riyanto, 1998).²⁹ Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal tersebut mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dengan jenis perusahaan. Apabila persediaan dalam perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila persediaan terlalu

²⁸Widiarti, Y. R. (2009). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2006.** *Jurnal Akuntansi*, 31

²⁹Zandra, R. A. (2016). **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas.** *Jurnal Akuntansi*, 1, 4.

kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah.

Menurut (Munawir, 2004) menyatakan:

untuk mengevaluasi posisi persediaan, perusahaan dapat menghitung *turnover*/tingkat perputaran dari persediaan. Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.³⁰

2.7. Perputaran piutang

Piutang timbul pada saat perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit . piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. piutang usaha adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa (Setiawan, 2010). Sedangkan menurut (Martono dan Harjito, 2011) bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/ pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.³¹

Dari definisi piutang diatas dapat dijelaskan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis guna merangsang minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini dilakukan untuk memperluas pasar dan memperluas hasil penjualan.

³⁰Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Hal.77

³¹Tiong, P. (2017). **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* , Vol 1, No 1, Hal.9-10.

2.8. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

- 1) Diantik Herwidy (2014) melakukan penelitian berjudul “Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To EquityRatio* dan *Total assets Turnover Ratio* terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2012”. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel perusahaan manufaktur subsektor food and beverages. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROI.
- 2) Sulistyowati dan Sujito (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011”. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah ROI, sedangkan variabel independennya antara lain: *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Fixed Asset Turnover*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan

Fixed Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap ROI.

- 3) Fidayah Elnisyah (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012”. Jumlah sampel dalam penelitian ini 42 perusahaan. Metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan, uji F dan uji t. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Investment*. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover*. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI, sementara *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment.
- 4) Maria Yolanda (2015) penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013”. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang dianalisa sebanyak 46 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Investment (ROI). Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain: *Kas*, *Piutang*, *Persediaan*, *Aktiva*

Tetap, Harga Pokok Penjualan, Biaya Penjualan, Biaya Administrasi, Bunga, dan Pajak. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Harga Pokok Penjualan, Biaya Administasi, Pajak, Persediaan, Aktiva Tetap, Piutang,* dan *Bunga* berpengaruh signifikan terhadap ROI, sementara variabel *Kas* dan *Biaya Penjualan* tidak berpengaruh terhadap ROI.

- 5) Retno (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2006”. Penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan sampel yang berjumlah 36 perusahaan manufaktur. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Investment* (ROI). Sedangkan variabel independennya adalah *Penjualan, Biaya Operasi, Perputaran Kas,* dan *Perputaran Persediaan.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ke empat variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).
- 6) Muhammad Mudzakkir (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penjualan terhadap *Return on Investment* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan sampel yang berjumlah 5 perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan. Variabel dependen yang digunakan adalah ROI dan untuk variabel independennya adalah *penjualan.* Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap *Return on Investment* (ROI)

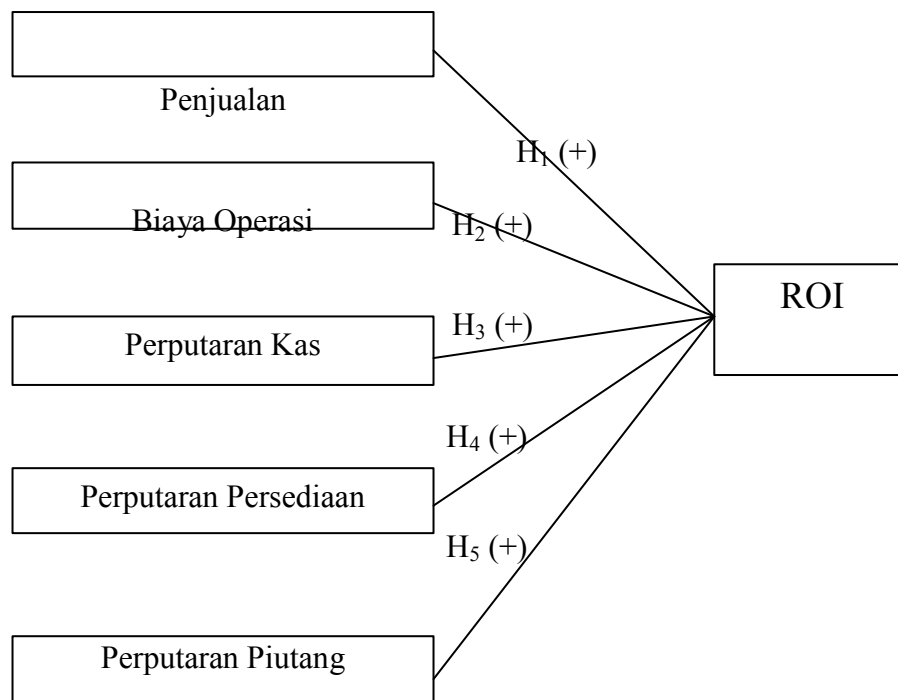
- 7) Nita Prasetyawati, Allean Kristiani HS, Milka Susana T (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2018”. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan jumlah sampel 13 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah ROI sedangkan variabel independennya adalah *Penjualan*, *Biaya Operasional*, *Perputaran Kas*, *Perputaran Persediaan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dua variabel yaitu *Penjualan*, dan *Biaya Operasional*, berpengaruh negatif terhadap ROI. Dan variabel *Perputaran Kas*, dan *Perputaran Persediaan* berpengaruh positif terhadap ROI.

2.9. Kerangka Pemikiran

Return on Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan yang dihitung dengan membandingkan anatara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya aktiva total perusahaan.

Dari teori yang telah ditelaah sebelumnya, Return on Investment memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi profitabilitas perusahaan dengan jelas. Maka dari hal itu, penelitian ini ingin membahas beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Return on Investment (ROI). Faktor-

faktor yang ingin dibahas pada penelitian ini yakni: *Penjualan, Biaya Operasi, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang.*



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.10. Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Penjualan Terhadap *Return on Investment* (ROI)

Sebagian besar masyarakat mengasumsikan bahwa penjualan yang terjadi disuatu tempat yaitu pasar (*market*), merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli yang mengadakan transaksi atau pertukaran barang dan jasa. Agar mampu bersaing dipasar seorang manajer khususnya manajer pemasaran harus memiliki strategi pemasaran yang tidak lain bertujuan untuk dapat meningkatkan omzet penjualan yang ujung-ujungnya pencapaian laba perusahaan.

Tinggi rendahnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha. Perubahan besarnya penjualan dapat disebabkan karena perubahan penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tertentu (tetap), dan disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit jika tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan untuk meningkatkan tingkat penjualan disini dapat berarti memperbesar pendapatan dari penjualan dengan cara memperbesar volume penjualan unit pada tingkat harga tertentu. Atau menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu. Peningkatan penjualan tersebut berarti memacu peningkatan *profit margin*. Dengan meningkatkan *profit margin* berarti ROI meningkat pula.

Uraian diatas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno (2009), Maria Yolanda (2015), Nita Prasetyawati, Allean Kristiani HS, Milka Susana T (2019) yang mengemukakan bahwa *Penjualan* berpengaruh positif terhadap Return on Investment (ROI). Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Penjualan berpengaruh positif terhadap Return on Investment (ROI)
pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2.10.2 Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Return on Investment (ROI)

Dalam usaha mengefektifkan kinerja penjualan, perusahaan juga perlu memperhatikan sektor biaya. Penggunaan biaya seefisien akan mampu menciptakan kondisi finansial perusahaan yang baik. Oleh karena itu manajer harus memiliki keterampilan mengelola pengeluaran-pengeluaran atau pembiayaan-pembiayaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Berkaitan dengan hal ini banyak perusahaan menggunakan strategi-strategi baru untuk mengelola biaya seefisien mungkin. Banyak perusahaan yang mengganti penggunaan metode penilaian biaya karena metode yang digunakan sudah tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Misalnya pendekatan biaya penuh (*full cost approach*) diganti dengan menggunakan akuntansi biaya berbasis aktivitas (*activity based cost accounting* atau *ABC*). Hal ini bertujuan untuk menginterpretasikan profitabilitas yang sesungguhnya dari berbagai aktivitas yang berbeda. Untuk meningkatkan profitabilitas, manajer dapat meneliti cara-cara untuk mengurangi sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai aktivitas, atau membuat sumber daya tersebut menjadi lebih produktif atau memperolehnya pada biaya yang lebih rendah dengan berbagai usaha pengelolaan biaya seperti hal tersebut di atas tidak lain untuk memperoleh laba perusahaan, karena dengan menekan biaya serendah-rendahnya pada tingkat penjualan tertentu akan dicapai tingkat laba yang tinggi. Dengan laba yang tinggi *profit margin* mengalami peningkatan yang berarti juga perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba yang besar dengan kata lain ROI juga meningkat.

Uraian diatas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno (2009) yang mengemukakan bahwa *Biaya Operasional* berpengaruh positif terhadap Return on Investment (ROI). Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Return on Investment.

2.10.3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return on Investment (ROI)

Untuk mencapai laba /*profit* yang diinginkan, perusahaan hendaknya mengambil berbagai kebijakan keuangan. Salah satunya adalah kebijakan modal kerja. Pengelolaan modal kerja penting sekali dilakukan demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Kas, dan persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu berputar dalam keadaan tertentu sehingga perputaran kas, dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu terikatnya modal yang pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas

Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Sebagai elemen dari modal kerja maka kas perlu diperhatikan perputarannya. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti menandakan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam kas. Hal tersebut menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja yang nantinya akan menaikkan tingkat profitabilitas dan juga dapat menaikkan *profit* yang akan dicapai. Apabila *profit* naik ROI juga ikut naik.

Uraian diatas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno (2009) yang mengemukakan bahwa *Perputaran Kas* berpengaruh positif terhadap Return on Investment (ROI). Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Return on Investment (ROI)

2.10.4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return on Investment (ROI)

Efisiensi dari penggunaan modal kerja dapat dilihat dari periode perputaran modal kerja yang dipengaruhi oleh perputaran masing-masing komponen modal kerja. Selain kas, elemen modal kerja persediaan juga perlu diperhatikan perputarannya.

Apabila persediaan dalam perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Jika semakin cepat perputaran persediaan menandakan perusahaan tersebut dapat beroperasi secara optimal dengan *full*

capacity sehingga akan memperbesar *profit* yang akan dicapai. Apabila *profit* tinggi ROI punikut tinggi.

Uraian diatas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Prasetyawati, Allean Kristina HS, Milka Susana T (2019), Retno (2009) mengungkapkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Return on Investment (ROI) . Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Return on Investment

2.10.5.Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return on Investment (ROI)

Dalam upaya meningkatkan modal kerja, salah satu faktor yang menentukan adalah perputaran piutang. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) sangatlah penting bagi perusahaan karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja dibagian marketing mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Jadi adanya perputaran piutang dalam perusahaan akan meningkatkan berjalannya usaha dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Uraian diatas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Yolanda (2015) yang mengemukakan bahwa *Perputaran Piutang* berpengaruh positif terhadap Return on Investment (ROI). Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_5 : Perputaran Piutang berpengaruh Positif terhadap Return on Investment (ROI)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu penjualan, biaya operasi, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang sedangkan untuk variabel dependennya adalah Return on Investment (ROI). variabel dalam penelitian ini adalah:

3.1.1 Variabel independent (X)

1. Penjualan (X_1)

Penjualan yaitu angka yang menunjukkan besarnya hasil penjualan kotor dagangan atau hasil penjualan barang dan jasa hasil produksi perusahaan (Soediyono, 1999).³² Dalam penelitian ini penjualan adalah rata-rata penjualan bersih (*net sale*) pada laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dalam satuan rupiah.

2. Biaya Operasi (X_2)

Biaya operasi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diharapkan dalam rangka usaha-usaha pokok perusahaan yakni untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian ini biaya adalah rata-rata biaya usaha (*operating*

³² Retno, (2009). **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROI pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006**. Hal.40

expenses) pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dalam satuan rupiah.

3. Perputaran Kas (X_3)

Tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan suatu rasio untuk mengukur perputaran kas dari kas yang dimiliki perusahaan. Adapun rumusnya:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran kas diukur dalam satuan rupiah

4. Perputaran Persediaan (X_4)

Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Adapun rumusnya:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Adapun rumusnya :

Perputaran persediaan diukur dalam kali

5. Perputaran Piutang (X_5)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Adapun rumusnya:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rata-rata piutang}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3.1.2 Variabel dependent (Y)

Return on Investment (ROI) adalah rasio perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. ROI dinyatakan dalam satuan persentase:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019. Data yang diperlukan yaitu data sekunder dan data-data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku pustaka, referensi, jurnal dan sebagainya agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cepat dan tepat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut(Arikunto, 2002) mengungkapkan:

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti³³

Populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti(Arikunto, 2002).³⁴Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan go publik yang listing di BEI selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan telah menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2017-2019.
3. Tersedia data penjualan, biaya operasi, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dalam laporan keuangan selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada periode 2017-2019

³³Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal.131

³⁴Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal.117

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan go publik yang listing di BEI selama tahun 2017-2019	178
2	Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan (2017-2019)	178
3	Tidak tersedia data lengkap	(111)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada periode 2017-2019	(28)
5	Jumlah sampel penelitian	39

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian berjumlah 39 perusahaan, diantaranya :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sampel

NO	Nama Perusahaan
1	PT Wijaya Karya Beton Tbk
2	PT Cahayaputra Asa KeramikTbk
3	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
4	PT Mulia Industrindo Tbk
5	PT Surya Toto Indonesia Tbk
6	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	PT Betonjaya Manunggal Tbk
8	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
9	PT Indah Aluminium Industry Tbk
10	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
11	PT Ekadharma International Tbk
12	PT Eterindo Wahanatama Tbk
13	PT Madusari Murni Indah Tbk
14	PT Indo Acidatama Tbk
15	PT Panca Budi Indaman Tbk
16	PT Tunas Alfin Tbk

17	PT Trias Sentosa Tbk
18	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
19	PT Suparma Tbk
20	PT Sariguna Primatirta Tbk
21	PT Sentra Food Indonesia Tbk
22	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
23	PT Nippon Indosari CorpindoTbk
24	PT Sekar Bumi Tbk
25	PT Siantar Top Tbk
26	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
27	PT Indofarma Tbk
28	PT Kalbe Farma Tbk
29	PT Phapros Tbk
30	PT Tempo Scan Pacific Tbk
31	PT Kino IndonesiaTbk
32	PT Mustika Ratu Tbk
33	PT Mandom Indonesia Tbk
34	PT Chitose Internasional Tbk
35	PT Kedaung Indah Can Tbk
36	PT Integra Indocabinet Tbk
37	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
38	PT Indospring Tbk
39	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan.

3.4.1 Metode Analisis Statistik

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independent (X) menggunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + u_i$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu ROI

a	= Konstanta
X_1	= Variabel Independen yaitu penjualan.
X_2	= Variabel Independen yaitu biaya operasi.
X_3	= Variabel Independen yaitu perputaran kas.
X_4	= Variabel Independen yaitu perputaran persediaan.
X_5	= Variabel independen yaitu perputaran piutang.
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5
u_i	= Faktor gangguan

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastissitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena variace gangguan berbeda antar satu observasi ke observasi lainnya dengan SPSS.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan, berdasarkan waktu (*data time series*). Untuk mendeteksi terjadinya otokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test (Algifari, 2000).³⁵ Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson Test (d) dengan d_1 dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Kriteria untuk nilai ada tidaknya dapat dilihat pada tabel Durbin Watson Test.

Tabel 3.3

Durbin Watson Test

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
<1,206	Ada autokorelasi
1,026 – 1,669	Tanpa Kesimpulan
1,669 – 2,331	Tidak ada auto korelasi
2,331 – 5,026	Tanpa kesimpulan
>5,026	Ada autokorelasi

(sumber : (Algifari, 2000))

³⁵Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPEE. Hal.89

3.4.3 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan:

1. Uji t, yaitu untuk menguji kemaknaan koefisien regresi partial (r^2) masing-masing variabel independent. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_(hitung) masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_(tabel) (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi R^2 keseluruhan. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen.